

PEMBERDAYAAN MIE BERBASIS TEPUNG MOCAF MELALUI RUMAH PRODUKSI DAN PENDAMPINGAN KEUANGAN DI DESA NGARGOYOSO

Salsa Dewy Masithah¹, Lintang Aprilia², Marwanto³, Dwi Prasetyani⁴

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta

²Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret Surakarta

³Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Sebelas Maret

⁴Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret
Email : salsadewymasithah@student.uns.ac.id

ABSTRACT

The program is implemented as an alternative solution to optimize jalaktowo cassava in the village of Ngargoyoso. The main problem faced is the lack of information in processing raw materials from jalaktowo cassava, resulting in the underutilization of the potential of jalaktowo cassava. Consequently, the PPK Ormawa Komadiksi Smart UNS 2023 team provides an alternative in the form of empowering mocaf noodles. The empowerment of jalaktowo cassava goes through several stages, starting from the cultivation of jalaktowo cassava, the production of mocaf flour, to the making of mocaf noodles. Additionally, there are supporting activities such as entrepreneurship workshops, digital marketing workshops, and financial assistance. The method employed is a participatory approach involving discussions and practical exercises. The results obtained include the transfer of knowledge related to the processing of mocaf noodles from jalaktowo cassava. Moreover, the PPK Ormawa Komadiksi Smart UNS 2023 team has produced outputs such as a book on thematic capacity and soft skills development, an executive summary, electronic media publications including videos, posters, and program implementation profiles, mocaf noodle products, scientific articles, learning modules or manuals, and publications through mass media.

Keywords : *Jalaktowo Cassava, Empowerment, Mocaf Noodles.*

ABSTRAK

Program ini dilaksanakan sebagai alternatif solusi dalam pengoptimalisasian singkong jalaktowo di Desa Ngargoyoso. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya informasi dalam mengolah bahan baku singkong jalaktowo, sehingga potensi dari singkong jalaktowo kurang dimanfaatkan dengan maksimal. Dengan begitu, tim PPK Ormawa Komadiksi Smart UNS 2023 memberikan alternatif berupa pemberdayaan mie mocaf. Dalam pemberdayaan singkong jalaktowo ini melalui beberapa tahapan. Mulai dari budidaya singkong jalaktowo, pembuatan tepung *mocaf* (Modified Cassava Flour), hingga pembuatan mie *mocaf*. Selanjutnya terdapat beberapa kegiatan penunjang seperti *workshop* kewirausahaan, *workshop digital marketing*, dan pendampingan keuangan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dalam diskusi dan praktik. Hasil yang diperoleh adalah transfer pengetahuan terkait pengolahan mie *mocaf* dari singkong jalaktowo. Selain itu, tim PPK Ormawa Komadiksi Smart UNS 2023 juga menghasilkan luaran berupa buku pengembangan kapasitas dan *soft skills* tematik, ringkasan eksekutif, media publikasi

elektronik berupa video, poster dan profil pelaksanaan program, produk mie *mocaf*, artikel ilmiah, modul atau manual pembelajaran, dan publikasi melalui media massa.

Kata Kunci : Singkong Jalaktowo, Pemberdayaan, Mie Mocaf

PENDAHULUAN

Kecamatan Ngargoyoso merupakan salah satu daerah di Kabupaten Karanganyar yang memiliki hasil pertanian melimpah. Hal tersebut tidak terlepas dari wilayah yang menjadi produsen bahan pangan yaitu Desa Ngargoyoso. Desa ini merupakan desa yang memiliki luas 596,14 km² dengan lokasi 4 km dari Ibukota Kecamatan dan 34 km dari Universitas Sebelas Maret. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh BPS Karanganyar yang kemudian dipublikasikan pada “Kecamatan Ngargoyoso dalam Angka 2023”, jumlah keseluruhan penduduk di Desa Ngargoyoso adalah 4.965 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki sejumlah 2.499 jiwa dan penduduk perempuan 2.466 jiwa. Selanjutnya, 43% dari jumlah penduduk tersebut memiliki mata pencaharian sebagai petani.

Desa Ngargoyoso memiliki potensi lahan produktif yang besar di bidang pertanian dengan komoditas unggulan yaitu singkong jalaktowo. Sularti, Harisudin, & Qonita (2021: 111) menyatakan bahwa singkong jenis ini memiliki tekstur empur, kulit ari mudah dikelupas, memiliki rasa gurih, dan sedikit manis. Varietas ini telah dibudidayakan oleh Kelompok Tani Sido Subur pada lahan seluas 1,5 Ha dengan masa tanam antara 8-12 bulan. Selanjutnya, Kelompok Wanita Tani Candrawati Mandiri mengolah hasil budidaya tersebut menjadi tepung *mocaf*. Ihromi, Marianah & Susandi (2018: 73) menyebutkan keunggulan dari tepung *mocaf* diantaranya adalah bahan baku yang tersedia cukup banyak dan memiliki sifat bebas gluten.

Dalam serangkaian tahap pengolahan hasil dari singkong jalaktowo menjadi tepung *mocaf*, masih terdapat beberapa kendala. Produksi tepung *mocaf* masih kurang efisien karena proses dilakukan secara terpisah, misalnya tahap pengeringan yang dilakukan pada rumah masing-masing. Pada proses pengeringan irisan singkong, seringkali kurang maksimal karena kurangnya sinar matahari. Muhammadiyah, Rayes, & Nita (2019: 1085) menyatakan bahwa hal tersebut berhubungan dengan 5.458,28 Ha yang merupakan 89,25% dari total luas wilayah Kecamatan Ngargoyoso memiliki intensitas curah hujan agak basah yakni >3000- 4000 mm/tahun. Selanjutnya, pada tahap pemasaran juga mengalami kendala karena masyarakat belum bisa mengolah tepung *mocaf* dengan tepat. Sehingga kurang adanya ketertarikan di kalangan masyarakat. Tahap pemasaran juga kurang masif karena terdapat keterbatasan dalam jangkauan pemasaran. Selain itu, pada tahap pencatatan dan pengelolaan keuangan juga masih belum dilaksanakan dengan maksimal.

Dengan beberapa hal yang telah dipaparkan di atas, perlu adanya solusi yang diberikan berupa suatu tindakan. Sehingga Tim PPK Ormawa Komadiksi Smart UNS 2023 melaksanakan program pengabdian masyarakat dengan tema “**Inovasi Usaha Mie Mocaf melalui Rumah Produksi dan Pendampingan Keuangan di Desa Ngargoyoso**”. Hal yang dilakukan adalah melakukan pembangunan rumah produksi agar kegiatan produksi dilakukan terpusat pada suatu tempat. Selain itu perlu adanya produk turunan yang dari tepung *mocaf* untuk menarik minat masyarakat. Produk yang dihasilkan berupa mie yang tentunya digemari masyarakat. Sehingga, ketertarikan masyarakat terhadap *mocaf* lebih meningkat dan pemasaran menjadi lebih maksimal. Selanjutnya perlu adanya pendampingan keuangan kepada masyarakat agar memiliki keterampilan pengelolaan keuangan. Hal tersebut bertujuan agar pembukuan keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi usaha.

METODE

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui pendekatan oleh tim PPK Ormawa Komadiksi Smart UNS 2023 merupakan program kerjasama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Keanggotaan dari tim ini terdiri dari lima belas mahasiswa Universitas Sebelas Maret dari berbagai program studi dan fakultas. Akan tetapi, tergabung dalam sebuah organisasi kemahasiswaan yang bernama Keluarga Solid Mahasiswa Bidikmisi dan KIP-Kuliah UNS (Komadiksi Smart UNS). Program ini berlangsung selama enam bulan yang dimulai dari bulan Mei hingga bulan Oktober 2023. Tahapan dari kegiatan ini adalah perancangan dan penyusunan proposal, presentasi dalam seleksi proposal, pelaksanaan kegiatan pengabdian, dan penutupan berupa pameran produk program kerja/UMKM Desa).

Metode pendekatan yang digunakan dalam penyusunan program kerja PPK Ormawa Komadiksi Smart UNS 2023 merupakan pendekatan partisipatif. Djauhari, dkk (2021: 30) menyatakan bahwa pendekatan ini melibatkan aktif subjek penelitian karena merupakan faktor yang penting untuk menentukan program yang tepat sasaran, berorientasi praktis, pemberdayaan dan berkelanjutan. Hal ini dilakukan oleh tim pelaksana dengan adanya diskusi dengan pihak desa dan penyesuaian dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Adapun pihak-pihak yang berpartisipasi aktif dan kemudian menjadi kelompok mitra diantaranya adalah Perangkat Desa Ngargoyoso, Kelompok Tani Sido Subur, Kelompok Wanita Candrawati Mandiri, Pemuda Karang Taruna, Pengurus Badan Usaha Milik Desa, dan Pelaku UMKM setempat. Selanjutnya dilakukan serangkaian program kerja yang telah disepakati diantaranya budidaya singkong jalaktowo, pembuatan tepung *mocaf* yang dilanjutkan dengan pembuatan mie *mocaf*, *workshop* kewirausahaan, *workshop digital marketing*, dan pendampingan keuangan. Selanjutnya, terdapat monitoring dan evaluasi program yang bertujuan agar mampu mengetahui kekurangan sehingga tidak terulang kembali dan mendapatkan hasil yang maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program PPK Ormawa Komadiksi Smart UNS 2023 dapat dibagi dalam tiga tahapan, yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap Awal

Pada tahap awal, tim PPK Ormawa Komadiksi Smart UNS 2023 melaksanakan kegiatan penyusunan proposal. Proposal tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Desa Ngargoyoso berdasarkan hasil diskusi. Selanjutnya, terdapat tahapan seleksi administrasi. Lalu, dilanjutkan dengan tahapan seleksi presentasi pemaparan terkait program kerja yang dibawakan. Setelah dinyatakan lolos, tim melakukan konsultasi bersama dosen pembimbing terlebih dahulu. Hingga pada akhirnya tim berkonsultasi dan berkoordinasi dengan pihak desa untuk melaksanakan program kerja yang telah disepakati. Dengan begitu, tim dapat mulai melaksanakan program kerja bersama dosen pendamping dan pihak desa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tim PPK Ormawa Komadiksi Smart UNS 2023 sudah mulai melakukan eksekusi terhadap program kerja yang telah direncanakan. Serangkaian kegiatan ini tidak lepas dari kerja sama dengan Perangkat Desa Ngargoyoso, Kelompok Tani Sido Subur, Kelompok Wanita Candrawati Mandiri, Pemuda Karang Taruna, dan Pelaku UMKM setempat.

Serangkaian program kerja dimulai dengan budidaya singkong jalaktowo di lahan dan pembuatan tepung *mocaf* di salah satu rumah warga. Tim telah menanggapi

keresahan yang dinyatakan ketika produksi tepung *mocaf* yaitu tidak keseluruhan tahapan dilakukan pada satu tempat, misalnya tahap pengeringan yang dilakukan di rumah masing-masing. Sehingga tim melakukan tindak lanjut dengan mengadakan diskusi bersama warga terkait pembangunan rumah produksi. Adanya rumah produksi bertujuan agar kegiatan produksi terpusat pada suatu tempat dan memperkuat kelembagaan kelompok dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, telah tercapai kesepakatan bahwa lahan yang digunakan merupakan lahan dari salah satu warga. Adapun rumah produksi yang dibangun memiliki ukuran 4 x 8 m². Mekanisme dari pembangunan rumah produksi adalah tim menyediakan gambar/desain yang tampak samping, depan, dan belakang. Selanjutnya tim berkonsultasi dengan warga yang berprofesi sebagai tukang bangunan. Tim juga melakukan kunjungan secara rutin untuk memantau progres pembangunan yang dilaksanakan dan aktif menanyakan kendala yang dihadapi.



Gambar 1. Proses pembuatan mie *mocaf*

Sambil menunggu rumah produksi siap digunakan, tim dan pihak desa tetap melakukan produksi tepung *mocaf* di salah satu rumah warga. Selain itu, tim juga melaksanakan kunjungan ke UMKM Mekar Sari Boyolali untuk mempelajari cara membuat mie dari tepung *mocaf*. Selanjutnya tim menerapkan dan mengajarkan ilmu tersebut kepada ibu-ibu Kelompok Wanita Tani Candrawati Mandiri di Desa Ngargoyoso dengan mengadakan pelatihan. Pelatihan pembuatan mie ini dilakukan tidak hanya sekali, agar ibu-ibu Kelompok Wanita Tani Candrawati Mandiri dapat lebih mahir dan mempraktikkan sendiri pembuatan mie dari tepung *mocaf*. Produk ini tidak hanya dikeringkan lalu dipasarkan, tetapi juga langsung diolah menjadi mie *mocaf* rebus dengan toping ayam yang bisa langsung dikonsumsi.

Dalam keberjalanan program kerja PPK Ormawa Komadiksi Smart UNS 2023, tim berusaha untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dari warga setempat. Hal tersebut bertujuan agar warga Desa Ngargoyoso memiliki semangat untuk mengolah, memproduksi, dan memasarkan produk yang berbahan dasar singkong jalakowo. Adapun cara yang dilakukan oleh tim adalah dengan mengadakan *workshop* kewirausahaan. *Workshop* ini dihadiri oleh ibu-ibu Kelompok Wanita Tani Candrawati Mandiri, pengurus Badan Usaha Milik Desa, dan pelaku UMKM setempat.

Setelah melakukan produksi, Tim PPK Ormawa Komadiksi Smart UNS 2023 juga berusaha untuk memperluas jangkauan pemasaran. Hal ini dilakukan dengan adanya *workshop digital marketing* yang ditujukan kepada pemuda-pemudi Karang Taruna. Sehingga mereka mampu memanfaatkan gawai yang dimiliki untuk kegiatan yang lebih bermanfaat mulai dari foto produk hingga pengunggahan barang ke sosial media sebagai *platform* belanja *online*. Selain itu, tim juga bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Desa dalam pemasaran produk

dengan pembuatan akun *shopee* yang berisi produk yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Ngargoyoso.



Gambar 2. Pendampingan keuangan

Selanjutnya, Tim PPK Ormawa Komadiksi Smart UNS 2023 melakukan sebuah *workshop* yang terkait dengan pendampingan keuangan. Pendampingan keuangan ini ditujukan kepada Ibu-Ibu Kelompok Wanita Tani Candrawati Mandiri. Hal tersebut bertujuan agar tercipta kemampuan dalam pencatatan terkait pengeluaran maupun pendapatan hasil penjualan. Sehingga dapat tercipta pelaporan keuangan yang lebih baik.

3. Tahap Akhir

Akhir dari kegiatan PPK Ormawa dari Komadiksi Smart UNS 2023 adalah berupa kegiatan monitoring dan evaluasi program. Hal ini dilakukan dengan membuat Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) dan mempresentasikannya. Berdasarkan LPJ tersebut, dapat ditarik kesimpulan berupa evaluasi pelaksanaan program yang telah terlaksana. Dengan adanya evaluasi tersebut, kekurangan yang ada diharapkan tidak terulang kembali. Evaluasi juga diharapkan dapat menjadi acuan untuk program kerja selanjutnya.

Selain Laporan Pertanggungjawaban, tim PPK Ormawa Komadiksi Smart UNS 2023 juga membuat luaran berupa buku pengembangan kapasitas dan *soft skills* tematik, ringkasan eksekutif, media publikasi elektronik berupa video, poster dan profil pelaksanaan program, produk mie *mocaf*, artikel ilmiah, modul atau manual pembelajaran, dan publikasi melalui media massa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan serangkaian program PPK Ormawa Komadiksi Smart UNS 2023 telah terlaksana sesuai harapan. Hal ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak desa, diantaranya Perangkat Desa Ngargoyoso, Kelompok Tani Sido Subur, Kelompok Wanita Candrawati Mandiri, Pemuda Karang Taruna, Pengurus Badan Usaha Milik Desa, dan Pelaku UMKM setempat. Pelaksanaan kegiatan mulai dari budidaya singkong jalaktowo, pembuatan tepung dan mie *mocaf*, hingga pemasaran beserta pendampingan keuangan diharapkan mampu mendukung perekonomian masyarakat Desa Ngargoyoso.

DAFTAR PUSTAKA

- Djauhari, M., Abi Kumara, R., Putri, A., Yusuf, A., Adi, M., & Ayu, R. (2021). Pendekatan partisipatif dalam memberdayakan pemasaran online UMKM di Kampung Krupuk Sukolilo Surabaya. *Prapanca: Jurnal Abdimas*, 1(1), 28-36.

- Ihromi, S., Marianah, M., & Susandi, Y. A. (2018). Substitusi tepung terigu dengan tepung mocaf dalam pembuatan kue kering. *Jurnal Agrotek Ummat*, 5(1), 73-77.
- Muhammadi, R., Rayes, M. L., & Nita, I. (2019). Penerapan sistem informasi geografi dalam pendugaan sebaran daerah rawan longsor di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan Vol*, 6(1), 1083-1092.
- Sularti, S., Harisudin, M., & Qonita, A. (2021). Usaha olahan singkong Umkm Sijarwo Desa Wonorejo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Agrista*, 9(1), 110-121.